

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian yang merupakan kajian strategi komunikasi interpersonal penulis memaparkan dan mengkaji lebih lanjut terkait teori sosialisasi bahasa dari Elinor Ochs and Bambi B. Schieffelin (1986) dan teori pemerolehan bahasa dari Noam Chomsky (1960) mengenai komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam preservasi (pelestarian bahasa pertama) bahasa Sunda di lingkungan keluarga dan komunikasi keluarga asal Sunda di lingkungan masyarakat Betawi. Berdasarkan penelitian ini, didapat kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian sebagaimana dipaparkan diawal penelitian sebagai berikut:

5.1.1 Komunikasi Interpersonal Orangtua Kepada Anak dalam Preservasi Bahasa Sunda di Lingkungan Keluarga

Bahasa Sunda lambat laun mulai terkikis oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung untuk menggunakan bahasa Sunda sebagai kelompok minoritas. Adanya perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar membuat keluarga minoritas harus mempertahankan bahasa Sunda. Diharapkan bahasa Sunda tidak hilang dari generasi ke generasi, orangtua melakukan komunikasi interpersonal kepada anak dalam preservasi bahasa Sunda di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian data komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam preservasi bahasa Sunda yaitu strategi bahasa. Selain itu, dalam komunikasi interpersonal orangtua kepada anak yang bertujuan melestarikan bahasa Sunda. Dalam pelestarian bahasa Sunda penulis menemukan interaksi, peran budaya, innetisme (kemampuan bahasa dalam pertumbuhan biologis anak), keterbukaan, dan sikap mendukung. Dalam melakukan pelestarian bahasa Sunda, orangtua setiap hari memberikan pelajaran kepada anak-anaknya. Pemberian pelajaran lewat buku, internet, kosakata, dan komunikasi yang dilakukan

orangtua dalam menggunakan bahasa Sunda agar membantu anak dalam mengolah bahasa Sunda di dalam otaknya. Strategi yang dilakukan terdapat tiga tahap yakni perencanaan awal, tindakan atau praktik

dan respon dari anak terkait strategi yang dilakukan orangtua. Setelah ketiga tahap dilakukan selanjutnya mengevaluasi perkembangan anak dalam membangun pemahaman bahasa Sunda. Sehingga orangtua tau apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari strategi yang telah dibuat. Menjadi sebuah tantangan bagi subjek pertama dan kedua yang memiliki pasangan beda bahasa dalam memberikan pelajaran bahasa Sunda kepada anak. Sehingga keluarga subjek pertama dan subjek kedua menggunakan bahasa campuran yakni bahasa Sunda dengan bahasa Betawi di lingkungan rumahnya. Walaupun subjek kedua istrinya berasal dari Jawa dan penggunaan bahasa yang dipakai seringkali bahasa Betawi sebagai bahasa penengah untuk berkomunikasi. Subjek kedua tetap konsisten mengajarkan bahasa Sunda kepada anak dan istrinya sehingga anak dan istri subjek kedua mengerti bahasa Sunda walaupun masih dalam tahap perkembangan. Seluruh subjek mengharapkan yang terpenting anak mengerti dan menguasai bahasa Sunda, sehingga bahasa Sunda sebagai warisan budaya tidak hilang dari keluarga subjek pertama dan subjek kedua. Berbeda dengan subjek ketiga kedua orangtua berasal dari asli Sunda sehingga anak-anak dari subjek ketiga tetap mempertahankan dan menguasai bahasa Sunda. Meskipun ketiga anak subjek ketiga lahir di Jakarta dan menempuh pendidikan di Jakarta tidak menjadi kesulitan bagi subjek ketiga. Hasilnya ketiga anak subjek DK masih dan sering menggunakan bahasa Sunda serta tidak lepas dalam menggunakan bahasa Sunda.

5.1.2 Komunikasi Keluarga Asal Sunda di Lingkungan Masyarakat Betawi

Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek utama, informan pendukung, dan observasi, penulis menemukan komunikasi keluarga asal Sunda di lingkungan masyarakat Betawi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peran bahasa Sunda terhadap lingkungan sekitar dan kemampuan bahasa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Keluarga minoritas berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda kepada lingkungan masyarakat Betawi. Bahwa tanggapan dari masyarakat

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekitar ada yang menjadi tahu kata-kata bahasa Sunda untuk berkomunikasi seperti kosakata, kalimat sapaan, kalimat panggilan, maupun kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Tergolong tiga jenis tanggapan masyarakat, pertama masyarakat yang tahu kosakata bahasa Sunda dan bisa menggunakan bahasa Sunda, kedua masyarakat yang tahu bahasa Sunda dan tidak bisa menggunakan bahasa Sunda. Dan yang ketiga ada yang tidak tahu, bingung, dan tanggapannya hanya diam mendengarkan percakapan bahasa Sunda. Tanggapan dari masyarakat yang tidak mengerti dan diam membuat keluarga minoritas menggunakan bahasa Betawi saat berkomunikasi. Semua subjek utama menyesuaikan bahasa dengan respon dari lawan bicaranya, bila lawan bicaranya mengerti bahasa Sunda tetap lanjut menggunakan bahasa Sunda bila tidak mengerti merubah bahasa menjadi bahasa Betawi. Kemampuan bahasa keluarga minoritas tetap bisa menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang berbahasa Betawi karena masih ada yang mengerti bahasa Sunda. Namun dengan pengucapan yang santai dan tidak cepat, sehingga dimengerti serta merespon percakapan Sunda dengan balasan bahasa Betawi, hal tersebut merupakan salah satu dari pelestarian bahasa. Ketika orangtua sedang berinteraksi dalam menggunakan bahasa Sunda, saat komunikasi sedang berlangsung anak subjek utama memperhatikan dan ikut berinteraksi dengan orangtuanya. Kemampuan bahasa keluarga minoritas dalam berinteraksi dengan lingkungan membuat semua subjek menambah wawasan mengenai bahasa kedua. Namun komunikasi dari semua subjek utama tetap tidak melupakan bahasa Sunda dan masih dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini menjadi kajian mengenai strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa

Agung Hermanto, 2018

***STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU***

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ibu sebagai kelompok minoritas di lingkungan berbeda bahasa dengan menerapkan sosialisasi bahasa dan pemerolehan bahasa. Penelitian ini juga diharapkan manyumbang kajian lebih lanjut akan topik preservasi bahasa ibu terutama dalam hal komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam preservasi bahasa ibu di lingkungan keluarga dan komunikasi keluarga asal bahasa pertama di lingkungan masyarakat bahasa kedua. Selain itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi imigran keluarga minoritas untuk mengetahui kemungkinan strategi yang harus dilakukan orangtua dalam preservasi bahasa ibu di lingkungan berbeda bahasa.

5.2.1 Implikasi Praktis

Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dan masukan bagi keluarga minoritas sebagai imigran yang tinggal didaerah beda bahasa untuk meningkatkan harapan orangtua khususnya dalam komunikasi interpersonal dalam preservasi bahasa ibu yang seiring berjalannya waktu bahasa mengalami pergeseran bahkan kepunahan terutama bahasa daerah atau bahasa yang berjumlah sedikit penuturnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk ahli bahasa atau praktisi bahasa dalam mengantisipasi kemungkinan pergeseran bahasa, kepunahan bahasa, dan kematian bahasa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini rekomendasi penelitian baik secara akademis maupun praktis:

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya memfokus pada strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengaitkan dengan respon

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan ketertarikan anak secara meluas untuk fokus kepada satu bahasa, agar bahasa yang dipelajari oleh anak secara total mengenal struktur bahasa, undak unduk bahasa, tingkatan berbahasa, etika berbahasa, dan lain-lain. Selain itu penelitian ini hanya berfokus pada salah satu masalah pelestarian bahasa pertama. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat dilakukan mengenai asimilasi bahasa dan dilakukan di daerah lain atau daerah yang serupa dengan bahasa daerah yang akan punah.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Secara praktis, dari penelitian ini diketahui bahwa keluarga minoritas di lingkungan mayoritas berbeda bahasa memiliki strategi komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam preservasi bahasa ibu seperti pelestarian bahasa pertama ketika berada di lingkungan berbeda bahasa. Di antaranya orangtua perlu meningkatkan pemahaman mengenai bahasa Sunda sehingga pembelajaran kepada anak secara total dari segi strategi bahasa, interaksi, peran budaya, kemampuan bahasa dalam pertumbuhan biologis anak, keterbukaan, sikap mendukung, peran bahasa Sunda terhadap lingkungan sekitar, dan kemampuan bahasa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu perlu pemahaman terkait struktur bahasa, *undak unduk bahasa*, tingkatan berbahasa, etika berbahasa, dan lain-lain. Keluarga minoritas yang diteliti juga sebaiknya kepada keluarga yang suami istri berasal dari bahasa yang sama dan kepada anak yang lahir di daerah bahasa pertama kemudian berpindah daerah bahasa kedua. Sehingga menambah hasil penelitian secara lebih dalam mengenai strategi komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam pelestarian bahasa ibu.

Agung Hermanto, 2018

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN ANAK
DALAM PRESERVASI BAHASA IBU**

(Studi Kasus pada Keluarga Suku Sunda di Kampung Betawi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu